

## CEPF Final Project Completion Report

<b>Organization Legal Name:</b>	Baileo
<b>Project Title:</b>	Traditional Marine Protected Area Management in Maluku, Indonesia
<b>Grant Number:</b>	66579
<b>CEPF Region:</b>	Wallacea
<b>Strategic Direction:</b>	4 Strengthen community-based action to protect marine species and sites
<b>Grant Amount:</b>	\$103,271.00
<b>Project Dates:</b>	June 01, 2017 - September 30, 2019
<b>Date of Report:</b>	January 11, 2020

### IMPLEMENTATION PARTNERS

List each partner and explain how they were involved with the project.

- 1. Haruku-Sameth, Ihamahu dan Akoon Government: Konsultasi ketika merancang program, koordinasi di tingkat kelembagaan desa, Merumuskan dan mengeluarkan kebijakan yang mendukung program**
  - 2. Lembaga Kewang Haruku: koordinasi dan perencanaan kegiatan di masyarakat**
  - 3. Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah: Konsultasi dan dukungan, memberikan masukan untuk persiapan rencana pengelolaan**
  - 4. Dinas Kelautan dan Perikanan Maluku (DKP): Konsultasi dan koordinasi tentang pengembangan kawasan konservasi**
  - 5. Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah: Wakil Bupati; arah dan dukungan, Bappeda; konsultasi dan dukungan**
  - 6. Bappeda provinsi Maluku: Konsultasi dan koordinasi mengenai pengembangan kawasan konservasi, masukan untuk persiapan rencana pengelolaan**
  - 7. BKSDA Provinsi (Badan Konservasi Sumberdaya Alam): masukan untuk persiapan rencana pengelolaan**
  - 8. NGO: LPPM; collaborative activities at Haruku-Sameth, CTC; coordinating the preparation of the management plan, AMAN; consultation with the DPRD, Project Sea; input on management plans, especially in Akoon**
  - 9. The Indonesian Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, in this case the MHA Sub Directorate and Director General of Capture Fisheries: Consultation and coordination of the development of conservation areas, Support for public consultation activities**
- Maluku Provincial DPRD: hearing hearing related to the preparation of the Maluku provincial regulation on the provincial RZWP3K**

## CONSERVATION IMPACTS

Summarize the overall impact of your project, describing how your project has contributed to the implementation of the CEPF ecosystem profile.

**Dukungan nyata dari masyarakat di tiga lokasi proyek karena mereka mengerti betul**

**bahwa keberadaan KKLK akan memperkuat fungsi pengawasan pengelolaan sumber daya daerah, terutama jika proposal KKLK telah disahkan oleh pemerintah.**

**- RPZ dan dokumen yang dihasilkan dari survei ekologi dan sosial-budaya adalah referensi utama**

**untuk perencanaan desa di sektor perikanan yang secara praktis dilakukan tanpa**

**berbasis data. Demikian juga, ketika mengirimkan program ke**

**pemerintah kabupaten atau provinsi, proposal dapat dinegosiasikan dengan baik karena referensi datanya**

**kuat.**

**- Peran pemerintah desa dan kelompok manajemen serta masyarakat, terutama juga**

**perempuan dalam pengelolaan dan pengawasan sumber daya alam dan lingkungan**

**kawasan akan efektif karena mereka terintegrasi dengan kebijakan pemerintah sehingga mereka memiliki**

**legitimasi yang kuat, dan ada jaminan keberlanjutan dan perlindungan.**

**- Sudah ada inisiatif untuk mengintegrasikan hasil program ke dalam perencanaan desa di Haruku, meskipun belum dimasukkan ke dalam rencana anggaran desa.**

**- Pendekatan program ini telah mendorong pemerintah dan masyarakat di setiap**

**lokasi program untuk memperkuat peran lembaga adat dan kapasitas anggotanya sebagai**

**aktor utama dalam pengelolaan dan pengawasan KKLK.**

**- Pendekatan program juga berkontribusi untuk membangun kembali hubungan kerja sama**

**antara Saniri Negeri (lembaga tradisional) dan pemerintah desa (Raja) di Akoon.**

**- Mengangkat inisiatif dari kelompok pemuda di Haruku yang mengorganisir diri untuk**

**mendukung pemerintah desa, terutama dalam memperkuat perencanaan dan pembuatan kebijakan di desa.**

**- Anak-anak dan remaja, terutama di Haruku, semakin akrab dengan masalah lingkungan dan aktif**

**dalam kegiatan konservasi lingkungan melalui kegiatan keuangan bersama.**

**- Pendekatan program ini juga mendapat apresiasi dari pemerintah, dengan melibatkan**

**Baileo dalam Kelompok Kerja untuk Perumusan Rencana Zonasi (RZ) dan Rencana Pengelolaan Zonasi (RPZ) untuk Kawasan Konservasi Perairan Pulau-Pulau Kecil (KP3K)**

**Lease Waters, North Seram Waters dan Seram Waters North.**

Planned Long-term Impacts – 3+ years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
Sustainable fisheries provide tangible benefits for the improvement of communities' livelihood and the sustainability of natural resources biodiversity.	Konsep pengelolaan kawasan berkelanjutan terintegrasi didalam setiap aktivitas masyarakat desa RPZ di 3 lokasi program didukung oleh masyarakat dan pemerintah
The marine area of Haruku, Saparua and Nusalaut are free from destructive fishing	Pemanfaatan sumberdaya laut yang ramah lingkungan RPZ dijalankan terintegrasi dengan pemerintah. Ada peraturan ditingkat desa

Planned Short-term Impacts – 1 to 3 years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
1. 3 Marine Protected Area (MPA) ± 15 hectares in the marine area of Haruku, Saparua and Nusalaut are established through scientific assessment and participatory process	Kesepakatan untuk perlindungan dan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan ditingkat desa. Pemerintah (KKP) berkomitmen mendukung terbentuknya KKLK 1. Peta dan zonasi kawasan 2. Dokumen survey Ekologi dan sosek 3. SK Pembentukan KKLK
2. Model for customary protection of marine sites is replicated elsewhere in the Lease Islands	Pembelajaran tentang pendekatan konservasi berbasis masyarakat didorong untuk dimasukkan dalam pendekatan KP3K pemerintah Baileo dilibatkan sebagai anggota POKJA penyusunan dokumen zonasi dan RPZ KP3K perairan Lease, Seram Utara Barat dan Seram Utara
3. Awareness of children and youth groups about marine conservation increases for 90% of targeted audience	Inisiatif kelompok pemuda didesa untuk mendukung dan memperkuat proses perencanaan pemerintah desa yang mengedepankan pembangunan yang menjamin keberlanjutan lingkungan dan SDA Kelompok anak dan pemuda melakukan pembibitan dan penanaman mangrove

Describe the successes or challenges of the project toward achieving its short-term and long-term impact objectives.

**Ringkasan keberhasilan proyek;**

- **Menghasilkan peta zona dan zonasi di 3 lokasi target (Haruku-Sameth, Akoon dan Ihamahu), dan dokumen survei ekologi dan sosial-ekonomi di tiga lokasi program. Dokumen ini sangat penting sebagai data dasar bagi pemerintah desa terkait untuk perencanaan desa dalam jangka panjang.**
- **Tiga KKLK dibentuk berdasarkan adat tradisional yang ditetapkan melalui pertemuan di setiap desa, dan dituangkan dalam risalah dan kebijakan di tingkat desa. Kebijakan dalam bentuk peraturan desa di setiap lokasi umumnya masih disusun dalam proses konsultasi untuk menghasilkan peraturan yang dilindungi oleh kebijakan di tingkat pemerintah daerah dan nasional.**
- **Tersusun draft Rencana Pengelolaan Zonasi (RPZ) di Haruku-Sameth. Draft ini masih terus dikonsultasikan ke Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah, Dinas kelautan dan Perikanan Provinsi, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. RPZ untuk Akoon masih dalam proses pengembangan draft, tetapi merupakan satu paket dengan RPZ Haruku-Sameth dalam proses konsultasi. Sementara RPZ Ihamahu diagendakan sebagai komitmen Baileo untuk jangka panjang akan tetap difasilitasi.**

**Terbentuk Kelompok Pengelola; di Haruku-Sameth telah ditetapkan Kewang sebagai Kelompok Pengelola. untuk Sameth di bentuk kelompok pengelola yang diambil dari kalangan pemuda terutama nelayan. untuk tujuan jangka panjang, saat ini masih di konsultasikan terbentuknya Badan kerjasama Antar Desa (Haruku-Sameth) sekaligus bentuk kerjasama antar kelompok pengelola. Sementara untuk Akoon telah dibentuk kelompok pengelola, tetapi dalam konsultasi lanjutannya dirasa penting untuk mengaktifkan kembali Kewang yang sudah lama tidak aktif agar berperan sekaligus sebagai kelompok pengelola. Saat**

**ini pemerintah negeri Akoon dan Saniri Negeri Akoon sudah mulai menggarap nama-nama calon kewanang dari tiap marga. Direncanakan (sesuai keterangan ketua Saniri pada bulan Oktober 2019) pada awal (tanpa menyebut bulan) tahun 2020 kewanang telah dibentuk dan dilantik untuk menjalankan tugasnya.**

Were there any unexpected impacts (positive or negative)?

**Dampak positif tak terduga terutama di Akoon; Selama pemerintahan kepala desa (Raja) belum pernah ada pertemuan desa yang melibatkan semua elemen dan masyarakat, pada kenyataannya sulit untuk mengadakan pertemuan bersama antara pemerintah desa dan Saniri. Melalui pendekatan intensif dengan semua elemen dengan mengangkat isu hak ekonomi sosial- budaya masyarakat adat, terutama di perairan teritorial adat, diskusi dan pertemuan bersama berlangsung untuk membahas hak-hak masyarakat adat dalam jangka panjang. Sejak saat itu, cukup mudah untuk menyatukan semua elemen di desa dalam pertemuan bersama, dan memiliki dampak positif pada hubungan kerja di antara mereka. Sebagai contoh; saat ini Raja dan Saniri sedang mendiskusikan calon anggota keuangan dari masing-masing klan.**

## PROJECT COMPONENTS AND PRODUCTS/DELIVERABLES

Describe the results from each product/deliverable:

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
1	Mapping of MPA areas	1.1	Report on MPA Mapping (process, result and learning)	<p>Pemetaan Kawasan Konservasi Laut Tradisional (KKLT) Maluku telah dilaksanakan di 3 desa (Haruku-Sameth, Akoon dan Ihamahu) di 3 lokasi di Kepulauan Lease (pulau Haruku, Pulau Saparua dan pulau Nusalaut) kabupaten Maluku Tengah, provinsi Maluku. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif bersama perwakilan masyarakat desa yang ditunjuk oleh pemerintah negeri setempat dengan melibatkan konsultan ahli. Pemetaan meliputi wilayah pesisir dan laut serta lokasi-lokasi penting pada kawasan kelola adat di setiap desa dengan mekanisme track dan waypoint menggunakan Global Positioning System (GPS). Pemetaan ini menghasilkan sketsa peta dasar dengan lokasi koordinat yang tepat sebagai dasar pembuatan peta kawasan dalam proses pembentukan kawasan konservasi di setiap desa. Hal menarik yang didapat dari proses pemetaan ini adalah banyak informasi penting tentang potensi sumberdaya yang ada di setiap desa yang selama ini tidak diketahui oleh semua anggota masyarakat maupun pemerintah desa dan posisi kelola ruang laut yang selama ini dimanfaatkan baik oleh masyarakat setempat maupun orang luar.</p>
1	Mapping of MPA areas	1.2	3 documents of ecological survey result, assessment result, and activity report (Haruku-Sameth, Akoon, Ihamahu)	<p>Survey ekologi di desa (Haruku-Sameth, Akoon dan Ihamahu). Dilakukan secara partisipatif bersama perwakilan masyarakat dan dibantu oleh konsultan ahli. Survey dilakukan untuk mengetahui luasan dan kondisi terkini terumbu karang dan spesies didalamnya, padang lamun dan ekosistem mangrove. Survey terumbu karang dan spesies dengan metode Manta Tow pada sepanjang pesisir laut tiap desa, sedangkan padang lamun dengan metode transek di area tutupan, dan ekosistem mangrove dengan observasi lokasi dan wawancara warga terkait pengelolaan dan pemanfaatan pada sekitar wilayah mangrove. Kedua hasil tersebut dilakukan kajian dan analisa ilmiah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan seperti tertulis dalam dokumen yang tersedia dan telah melewati proses konsultasi bersama masyarakat dan pemerintah di tiap desa sebelum ditetapkan sebagai dokumen resmi dengan berita acara. Dokumen hasil survey yang dapat diselesaikan sebanyak 2 dokumen (Survei Haruku-</p>

				Sameth dan Akoon) dengan durasi kerja yang cukup lama, sedangkan dokumen survey ekologi desa Ihamahu tidak terselesaikan, karena konsultan tidak bertanggungjawab dalam menyelesaikannya dan tidak menyampaikan alasan atau kendala sampai laporan ini dikirimkan. Namun Baileo berkomitmen untuk tetap berupaya mendapatkannya lewat berbagai cara.
1	Mapping of MPA areas	1.3	3 documents of economic survey result, social culture survey result, and activity report (Haruku-Sameth, Akoon, Ihamahu)	Survei Ekonomi Sosial Budaya (EKOSOB) yang dilakukan di desa (Haruku-Sameth, Akoon dan Ihamahu) pada 3 lokasi program dapat diselesaikan dan menghasilkan 3 dokumen hasil survey ekosob walaupun mengalami keterlambatan. Survei ini dilakukan oleh konsultan dan ikut melibatkan perwakilan warga sebagai enumerator sebanyak 3 orang, proses survey dilakukan menggunakan mekanisme observasi dan wawancara langsung dengan warga masyarakat yang dipilih lewat metode probabilty sampling secara random. Survey ini dilakukan untuk menganalisa kondisi social ekonomi dan budaya masyarakat di 3 desa yang akan dibentuk sebagai kawasan konservasi. Dokumen ini juga telah melewati proses konsultasi dengan masyarakat dan pemerintah desa masing-masing dan ditetapkan dengan berita acara.
1	Mapping of MPA areas	1.4	3 Map of marine and coastal areas and proposed MPA (Haruku-Sameth, Akoon, Ihamahu).	Dari sketsa peta yang diperoleh saat pemetaan dihasilkan 3 Peta Kawasan Konservasi Laut Tradisional (Haruku-Sameth, Akoon dan Ihamahu) beserta Zonasinya. Proses pembuatan peta dilkerjakan oleh tenaga konsultan dengan dibantu staf Baileo berdasar pada data hasil pemetaan lapangan dan pengolahannya menggunakan aplikasi QGIS dan analisa MARXAM untuk penentuan lokasi zona. Peta ini sebelum di tetapkan sebagai peta KKLTL terlebih dahulu dilakukan konsultasi bersama masyarakat dan pemerintah desa masing-masing untuk mendapatkan klarifikasi dan verifikasi kebenaran dari hasil pemetaan yang dilakukan serta menyampaikan hasil analisa MARXAM terhadap posisi lokasi-lokasi yang layak untuk dijadikan lokasi zonasi.
2	MPA development and management plan	2.1	3 documents of MPA establishmen t that are approved by the community, and activity report	Dokumen pembentukan KKLTL di desa Haruku-Sameth dan Akoon dalam bentuk Berita Acara Pembentukan KKLTL dibuat pada saat konsultasi hasil pemetaan dan survey ekonomi/ekosob. Kegiatan melibatkan unsur pemerintah desa dan saniri serta perwakilan masyarakat pada setiap desa program.

			(Haruku-Sameth, Akoon, Ihamahu).	
2	MPA development and management plan	2.2	3 documents of the Management plan (Haruku-Sameth, Akoon, Ihamahu).	Rencana pengelolaan telah dilaksanakan di (Haruku-Sameth dan Akoon) dengan menghasilkan 2 dokumen Rencana Pengelolaan Zonasi (RPZ). Proses ini dilakukan lewat kegiatan lokakarya Rencana Pengelolaan yang melibatkan perwakilan tokoh masyarakat, pemerintah desa, kewanng (kelompok pengelola) dan stakeholder lainnya (Bappeda provinsi Maluku, BKSDA provinsi Maluku, Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah dan LSM terkait (LPPM, ARMAN, CTC)) kegiatan bertujuan untuk mendapatkan berbagai masukan dan informasi dalam memperkaya hasil dokumen rencana pengelolaan. Dalam kegiatan ini banyak masukan dan informasi penting yang diberikan baik oleh masyarakat, pemerintah desa maupun stakeholder yang hadir sehingga semakin memperkaya muatan dalam dokumen RPZ ini. Dokumen Rencana Pengelolaa desa Ihamahu tidak dapat diselesaikan karena kegiatan ini dilakukan oleh sub grant yayasan Arman namun sampai laporan ini dikirimkan tidak ada pertanggungjawaban laporan hasil kegiatan dari lembaga subgrant. Hal inipun menjadi kelemahan Baileo saat mengidentifikasi kredibilitas dan profesionalisme calon lembaga subgrant yang dipilih.
2	MPA development and management plan	2.3	3 documents of Village Decision on MPA and 3 Village Decisions on the management plan (Haruku-Sameth, Akoon, Ihamahu)	Telah dihasilkan 3 draft dokumen Peraturan Negeri pembentukan KKLK di desa Akoon, Haruku-Sameth dan Ihamahu ketiga proses ini dilakukan lewat mekanisme pertemuan bersama pemerintah desa dan saniri negeri masing-masing yang difasilitasi oleh praktisi hukum dari Universitas Pattimura DR. Jemmy Pieterz, SH.MH.
2	MPA development and management plan	2.4	Report on MPA socialization and consultation with the provincial and district	Sosialisasi dan konsultasi dilakukan ditingkat pemerintah provinsi dengan Bappeda provinsi Maluku sedangkan ditingkat pemerintah Kabupaten Maluku tengah dengan Wakil Bupati dan dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program serta mendapatkan saran, masukan dan dukungan dari pemerintah baik provinsi maupun kabupaten. Dan

			governments	hasilnya proses ini mendapat respon positif dari pihak-pihak tersebut karena sejalan dengan program kerja pemerintah pusat maupun daerah tentang RZWP3K. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan merekomendasikan dukung kepada Baileo sebagai lembaga yang sedang melakukan proses konservasi di kawasan Kabupaten Maluku Tengah ke Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.
2	MPA development and management plan	2.5	Report on the discussions result with the Province Development and Planning Agency (BAPPEDA) and Ocean and Fisheries Agency (DKP) on the planning and policies for the development of Marine Conservation Area of the Lease Islands.	Diskusi dengan Bappeda provinsi Maluku dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku dilakukan secara terpisah dalam pertemuan ini Baileo mendapat repon baik terkait apa yang sedang dikerjakan dan berharap untuk senantiasa berkoordinasi bersama Bappeda maupun DKP provinsi. Dalam pertemuan tersebut juga sekaligus diserahkan dokumen hasil survey ekologi dan ekosob dan kemudian Baileo diminta untuk terlibat dalam Kelompok Kerja (POKJA) penyusunan dokumen zonasi dan RPZ KP3K perairan Lease, Seram Utara Barat dan Seram Utara.
2	MPA development and management plan	2.6	Report on the consultations result and hearings with the Provincial Legislative Body (DPRD Provinsi) on the policy of Marine Conservation Area of the Lease Islands	
3	Establishment and capacity building of MPA management groups	3.1	Minutes of the formation and inauguration	Kelompok pengelola untuk desa Haruku-Sameth dan Akoon telah disepakati lembaga Kewang masing-masing dan ditetapkan lewat Surat Keputusan Kepala Desa/Raja. Sedangkan untuk desa Ihamahu tidak ada laporan yang disampaikan.

			of 3 MPA management groups, and activity reports (Haruku-Sameth, Akoon, Ihamahu)	
7	Capacity building for Yayasan Baileo	7.1	Documentati on on Yayasan Baileo institutional capacity using Civil Society Tracking Tools (CEPF) at the beginning (baseline) and at the end of the project (endline)	Dokumen Baseline dan Endline telah diserahkan ke yayasan Pena Buluh dan akan dilampirkan juga dalam laporan ini.
3	Establishment and capacity building of MPA management groups	3.2	Report on training activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan Pemetaan, kegiatan ini dilaksanakan di Haruku, 11 – 13 September 2017 dan 06 – 09 Oktober 2017. dan di Akoon, 19 – 20 Oktober 2017 dan 02 – 03 Desember 2017, jumlah peserta yang terlibat pada dua lokasi ini adalah: Haruku-Sameth sebanyak 23 orang (perempuan 2 orang &amp; laki-laki 21 orang). dan Akoon sebanyak 25 orang (perempuan 3 orang dan laki-laki 22 orang). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat lokal terkait pemetaan partisipatif.</li> <li>• Pelatihan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), kegiatan ini dilaksanakan di Negeri Akoon tanggal 6-8 Mei 2019 dan Haruku-Sameth (kolaborasi bersama LPPM) tanggal 9-11 Mei 2019, jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini desa Akoon 25 orang ( perempuan 3 org; laki-laki 22 org) dan desa Haruku-Sameth 23 orang (17 orang peserta berasal dari desa Haruku dan desa Sameth yang merupakan target peserta pelatihan, ditambah dengan 6 orang peserta dari desa Wassu yang merupakan target peserta pelatihan dari LPPM/APIK). Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan kapasitas staf pemerintah desa dalam menyusun dan merumuskan RPJMDes didesa</li> </ul>

				<p>masing-masing.</p> <p>Sedangkan untuk desa Ihamahu ada dilakukan beberapa kegiatan pelatihan namun sampai saat ini tidak dilaporkan hasilnya oleh subgrant</p>
3	Establishment and capacity building of MPA management groups	3.3	Work plan document, tasks division for MPA management groups monitoring, and report.	Kegiatan ini belum dilakukan karena masih menunggu hasil penetapan kawasan KKLT dan Rencana Pengelolaan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yang telah diusulkan.
4	Subgrant for local partner (ARMAN Foundation)	4.1	Signed agreement between Baileo and ARMAN with all relevant CEPF provisions in the agreement	Perjanjian kerja dengan ARMAN dilakukan melalui surat kontrak yang di tandatangani bersama pada bulan September 2017
4	Subgrant for local partner (ARMAN Foundation)	4.2	Progress report from subgrant (ARMAN)	ARMAN hanya sekali memberikan laporan perkembangan program 6 bulan pertama kepada Baileo. Setelah itu ARMAN tidak pernah memberikan laporan lagi. Baileo selalu mengundang ARMAN hadir dalam rapat kordinasi di kantor Baileo, sekaligus meminta mereka untuk membuat laporan, tetapi setelah itu tidak pernah dilakukan. Baileo akhirnya memberi perhatian khusus pada penyelesaian dokumen survei ekologi dan sosial ekonomi karena merupakan data yang sangat berguna untuk ditindaklanjuti kapan saja, dapat melalui mekanisme kolaborasi atau inisiatif program lain.
4	Subgrant for local partner (ARMAN Foundation)	4.3	Final technical and financial report from ARMAN	Sama halnya dengan laporan kemajuan program, ada banyak kelemahan dalam pencatatan keuangan. Baileo selalu menaruh kepercayaan terhadap ARMAN sebagai mitra lokal (subgrant), tetapi nampaknya tidak ada upaya untuk meningkatkan kapasitas staf keuangan. Dalam rapat kordinasi Baileo dan ARMAN sepakat agar staf keuangan ARMAN belajar sekaligus bekerja bersama di kantor Baileo, tetapi kesepakatan ini juga tidak terlaksana tanpa penjelasan. Baileo akhirnya meminta (sekaligus menegaskan staf keuangan ARMAN untuk mengerjakan laporan keuangan bersama di kantor Baileo.
5	Creative environmental	5.1	Final report on	Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembibitan dan penanaman bakau yang melibatkan remaja dan

	education for youth groups and school-aged children		environmental education for youth and school-aged children	anak-anak usia sekolah khususnya di Haruku-Sameth. Pelaksanaannya melalui kolaborasi dengan KIARA "Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan". Baileo adalah anggota KIARA.
5	Creative environmental education for youth groups and school-aged children	5.2	Documentation of the youth creative activity	
5	Creative environmental education for youth groups and school-aged children	5.3	Documentation and report mangrove planting minimally 1500 saplings.	Pembibitan bakau dilakukan secara terus menerus oleh kewang bersama anak-anak dan remaja. Saat ini bakau yang sudah ditanam mencapai 1.500 anakan. Kegiatan ini tidak akan berhenti karena sudah menjadi bagian dari kegiatan Kewang.
6	Compliance with CEPF safeguards	6.1	Report on social assessment (CEPF safeguard on indigenous people)	
6	Compliance with CEPF safeguards	6.2	Report on process framework (CEPF safeguard on involuntary restriction on access to resources)	

Describe and submit any tools, products or methodologies that resulted from this project or contributed to the results.

**Dokumen yang dihasilkan selama program ini (Perneg Draft, Keputusan Pemerintah Negara Bagian, Dokumen Hasil Survei Ekologi dan Ecosob, Berita Acara, Dokumen Rencana Pengelolaan, Peta Kawasan Konservasi dan Zonasi)**

## LESSONS LEARNED

Describe any lessons learned during the design and implementation of the project, as well as any related to organizational development and capacity building.

Consider lessons that would inform:

- Project design process (aspects of the project design that contributed to its success/shortcomings)
- Project implementation (aspects of the project execution that contributed to its success/shortcomings)
- Any other lessons learned relevant to the conservation community

**Pembelajaran penting dari proses mendesain proyek; Terlalu banyak aktivitas yang dirancang, tetapi ada beberapa aktivitas utama yang menjadi fokus, sementara aktivitas penunjang lainnya sebagai hasil dari kegiatan utama dapat ditindaklanjuti dengan partisipasi yang lain.**

**Kegiatan utama seperti pemetaan dan survei ekologis sangat tergantung pada konsultan ahli yang juga memiliki kompetensi kegiatan dan kegiatan dengan pihak lain. Sementara durasi untuk mencapai hasil dari pelatihan utama, ada kesulitan untuk mencapai sesuai dengan waktu yang didukung.**

**Baileo mendapat banyak pembelajaran untuk pengembangan kapasitas organisasi, terutama untuk keberlanjutan organisasi. Baileo memiliki aset dan kapasitas yang belum terkelola profesional untuk menjamin keberlanjutan. Pengelolaan data dan informasi hasil program belum dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan dan publikasi. Program pengalaman ini telah mendorong Baileo untuk menyiapkan perencanaan strategis organisasi. Saat ini Baileo sedang membahas langkah-langkah strategis dan sumber daya organisasi untuk pelaksanaannya.**

## **SUSTAINABILITY/REPLICATION**

Summarize the successes or challenges in ensuring the project will be sustained or replicated, including any unplanned activities that are likely to result in increased sustainability or replicability.

**Salah satu hal yang dapat memperkuat proses keberlanjutan ini dapat direplikasi pada daerah lain adalah dengan meningkatkan tingkat masyarakat dan pemerintah desa tentang bagaimana membangun daerah yang dikelola dengan dukungan kearifan lokal, hal ini terkait dengan bantuan masyarakat yang terkait dengan tujuan yang mendukung Dipertimbangkan sebagai Larangan / Pembatasan terhadap akses pada wilayah-wilayah peghidupan masyarakat akan sangat sulit untuk mengembangkan suatu sistem perlindungan yang mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, Baileo beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat yang terkait dengan tujuan akan lebih mudah menjalankan proses-proses pembangunan sebuah kawasan konservasi berbasis adat. Hal ini dapat dilihat dalam dinamika yang timbul dalam diskusi-diskusi bersama masyarakat yang tidak terlepas dari kepentingan masing-masing pihak yang mengakses wilayah-wilayah yang selama ini dianggap sebagai sumber peghidupan. Namun demikian, selanjutnya melalui proses peningkatan serta pemahaman yang terus menerus diberikan dapat memunculkan perubahan yang berkaitan dengan keberlanjutan proses. Dengan demikian bagi Baileo, proses membangun dialog dan dialog menjadi hal utama dalam pengembangan ide dan tujuan bagi tujuan. Namun demikian, selanjutnya melalui proses peningkatan serta pemahaman yang terus menerus diberikan dapat memunculkan perubahan yang berkaitan dengan keberlanjutan proses. Dengan demikian bagi Baileo, proses membangun dialog dan dialog menjadi hal utama dalam pengembangan ide dan tujuan bagi tujuan. Namun demikian, selanjutnya melalui proses peningkatan**

serta pemahaman yang terus menerus diberikan dapat memunculkan perubahan yang berkaitan dengan keberlanjutan proses. Dengan demikian bagi Baileo, proses membangun dialog dan dialog menjadi hal utama dalam pengembangan ide dan tujuan bagi tujuan.

## **SAFEGUARDS**

If not listed as a separate project component and described above, summarize the implementation of any required action related to social, environmental or pest management safeguards.

**Strategi mitigasi untuk penanganan konflik yang berdampak terhadap program: Umumnya terdapat konflik laten di setiap desa program yang dipengaruhi oleh proses perebutan posisi pemerintahan adat sehingga memunculkan kelompok pro dan kontra terhadap pemerintahan yang berjalan.**

**Strategi Baileo;**

- Mengidentifikasi kelompok-kelompok pro dan kontra, dan tokoh kunci yang berpengaruh pada setiap kelompok.
- Mendiskusikan cara pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan dengan pemerintah desa.
- Diskusi informal dengan tokoh kunci yang pro maupun kontra pemerintah desa melalui kunjungan rumah sekaligus mensosialisasikan rencana program dan tujuannya, meminta dukungan dan partisipasi mereka.
- Menghimpun cerita-cerita dari masyarakat tentang pihak luar yang memanfaatkan sumberdaya perikanan di perairan desa-desa program, serta mengidentifikasi anggota masyarakat yang berhubungan dan berkepentingan dengan pihak luar tersebut.
- Mengemas semua cerita yang dikumpulkan untuk memetakan isu-isu terkait pemanfaatan sumberdaya alam, sebagai bahan diskusi/dialog pada saat lokakarya dengan melibatkan anggota masyarakat yang berkepentingan dengan pihak luar untuk membangun pemahaman dan kesadaran bersama tentang pentingnya pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya alam di wilayah desanya.
- Mengkomunikasikan rencana MPA dengan desa tetangga melalui dialog informal untuk sosialisasi tujuan dan manfaat program, sekaligus meminta dukungan mereka.

**Mekanisme penanganan keluhan (dari masyarakat atau pemerintah) dan bentuk penanganan:**

Tidak ada penyampaian keluhan ataupun keberatan yang terkait dengan pelaksanaan program selama periode program. Keluhan yang muncul umumnya terkait dengan mekanisme koordinasi dari pemerintah desa. Keluhan ini selalu disampaikan secara langsung pada saat kegiatan bersama sehingga dapat didiskusikan dan terselesaikan dengan baik.

## **ADDITIONAL COMMENTS/RECOMMENDATIONS**

Use this space to provide any further comments or recommendations in relation to your project or CEPF.

**Inisiatif program ini telah dikenal/ diketahui berbagai stakeholder terutama pemerintah, sehingga meskipun belum mencapai output sesuai rencana proposal, tetapi Baileo akan mempertahankan konsistensi untuk menindaklanjuti hasil-hasilnya melalui berbagai upaya dan inisiatif, tetapi selalu berharap dukungan dan kerjasama CEPF dan Burung Indonesia sebagai RIT.**

## **ADDITIONAL FUNDING**

Provide details of any additional funding that supported this project and any funding secured for the project, organization or region as a result of CEPF investment.

**Total additional funding (US\$)**

\$20,000.00

### **Type of funding**

Provide a breakdown of additional funding (counterpart funding and in-kind) by source, categorizing each contribution into one of the following categories:

- A. Project co-financing (other donors or your organization contribute to the direct costs of this project)
- B. Grantee and partner leveraging (other donors contribute to your organization or a partner organization as a direct result of successes with this CEPF-funded project)
- C. Regional/portfolio leveraging (other donors make large investments in a region because of CEPF investment or successes related to this project)

**A. KIARA mendukung program ini dengan berkontribusi Rp. 10.000 rupiah untuk kegiatan pembibitan dan penanaman bakau di Haruku-Sameth**

**B. Blue Venture (BV) tertarik untuk berkolaborasi khususnya di Akoon untuk menerapkan model pengelolaan gurita (octopus) karena tertarik dengan pendekatan kawasan dari program ini. BV selama ini focus pada spesies, sehingga berminat untuk mengembangkan pengelolaan spesies tertentu melalui pendekatan pengelolaan kawasan. Sejak bulan Juli 2019, BV dan Baileo telah melakukan kerjasama untuk 1 tahun. Baileo dan BV telah bersepakat bahwa kerjasama ini merupakan bagian dari upaya menindaklanjuti hasil-hasil capaian dari program yang di dukung CEPF.**

## **INFORMATION SHARING AND CEPF POLICY**

CEPF is committed to transparent operations and to helping civil society groups share experiences, lessons learned and results. Final project completion reports are made available on our website, [www.cepf.net](http://www.cepf.net), and may be publicized in our e-newsletter and other communications.

1. Please include your full contact details (name, organization, mailing address, telephone number, email address) below.

**Junus Jeffry Ukru, Yayasan Baileo Maluku, +62 822-4891-7967,  
nus.ukru@yahoo.co.id**

